



# Cegah, Tangkal, dan Lawan Kejahatan Seksual

## Kulonprogo Kedepankan Kespro, Kota Jogja Tambah CCTV

JOGJA- Langkah Pemkab Kulonprogo dalam upaya mencegah aksi kejahatan seksual layak ditiru daerah lain. Dibawah komando Bupati Hasto Wardoyo, pemkab mengantisipasi tindak penyimpangan dan kekerasan seksual dengan memasukkan materi kesehatan reproduksi (kespro) ke dalam kurikulum sekolah ■

► Baca *Cegah...* Hal 7

# Berharap Peran Serta Ibu-Ibu PKK

## ■ CEGAH...

Sambungan dari hal 1

Modul kespro dibuat tiga tahap. Untuk SD, SLTP, dan SLTA. Disesuaikan dengan kematangan berpikir siswa.

Hasto menegaskan pentingnya pendidikan kespro guna menekan angka pernikahan dini akibat seks bebas.

"Kita tidak boleh terlena oleh banyaknya faktor penyebab seks diluar nikah. Misalnya, hiburan yang memprovokasi seksualitas remaja," tutur Hasto kemarin (20/5).

Modul kespro tergolong baru di Kulonprogo. Termasuk kurikulum kompetensi dasar.

Memang tak mudah menyusun modul kespro. Hasto mengakui hal itu. Butuh waktu lebih kurang dua tahun bagi Pemkab Kulonprogo untuk menyelesaikannya. Termasuk melalui tahapan ekspose di depan Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB). Hal itu untuk menghindari kemungkinan adanya materi yang bisa dianggap menyalahi ketentuan agama. Apalagi, sebagian masyarakat masih menganggap ilmu kesehatan reproduksi sebagai sesuatu yang tabu untuk diungkap. Disisi lain, mengubah kebiasaan pergaulan bebas yang sedang menjadi tren bukanlah hal mudah.

"Kini semua sudah klir. Ini mungkin bukan program populer. Tapi ini penting untuk menyelamatkan generasi muda," tegasnya Hasto yang juga berprofesi sebagai dokter ahli kandungan itu.

Pemkot Jogja punya jurus lain. Di akhir masa pemerintahannya, Wali Kota Haryadi Suyuti memberi porsi khusus untuk perlindungan masyarakat atas kejahatan seksual. HS, begitu sapaan akrabnya, berencana membentuk tim khusus. Melibatkan semua elemen. Orang tua siswa, guru, tokoh masyarakat, hingga aparat. Mereka bertugas mendeteksi dini peluang tindak kekerasan seksual, terutama

## Cegah Kejahatan Seksual Sejak Dini

- Deteksi dini tindak kekerasan sejak dari keluarga
- Pengawasan oleh orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat
- Perhatikan gejala perubahan perilaku anak



- Jangan cuek dengan lingkungan sekitar
- Jangan malu dan menganggap tabu ilmu pengetahuan seksual
- Pahami kesehatan reproduksi
- Jangan takut melaporkan kasus kejahatan seksual
- Batasi penggunaan gadget (internet) oleh anak
- Proteksi anak dari pengaruh pornografi
- Jauhkan anak dari pengaruh minuman keras
- Bangun komitmen bersama antar elemen untuk memerangi perilaku menyimpang

ANP/DARAGAN JOGJA

yang melibatkan remaja.

"Nanti akan dibentuk gugus tugas. Jangan sampai muncul peluang tindak kekerasan (seksual)," tegasnya.

Dalam pegawasannya, HS juga akan memanfaatkan "pihak ketiga". Yakni kamera CCTV. Sebagaimana di Singapura, guna menyalahi minimnya jumlah aparat, pemerintah setempat memperbanyak kamera CCTV di setiap sudut kota.

Di Kota Jogja, kamera CCTV akan difokuskan di lingkungan sekolah. Yang terhubung langsung dengan komputer guru sekolah.

HS meyakini, penambahan kamera CCTV lebih efektif dalam rangka pengawasan siswa.

Misalnya, saat ada kumpulan siswa. Guru bisa segera menghampiri mereka yang berkumpul. "Jangan sampai guru tidak mengetahui ada siswa yang menyusun rencana tertentu," katanya.

Selain mengandalkan CCTV, setiap sekolah harus aktif memantau perkembangan siswa. Tak ubahnya pendidikan di lembaga PAUD. Sekolah harus membuat *progress report* perkembangan anak didik. Untuk disampaikan kepada orang tua siswa. "Orang tua siswa juga wajib memberikan laporan ke sekolah. Supaya sinkron. Jangan

jangan siswa itu baik di rumah

tapi di sekolah nakal," ujarnya.

Belajar dari aksi kekerasan seksual yang berujung pembunuhan di Tangerang, Jawa Barat, HS berpendapat bahwa kasus itu terjadi karena adanya miskomunikasi antara orang tua, sekolah, dan lingkungan. "Makanya kami juga melibatkan aparat TNI dan Polri untuk kepentingan pengawasan," lanjutnya.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Jaringan Penanganan Korban Kekerasan Berbasis Gender Anik Setyawati Saputri mengakui, kekerasan seksual tak lagi memandang umur. Pelaku dan korban bisa sama-sama tergolong anak dibawah umur. Bisa juga melibatkan orang dewasa. Itu yang harus diwaspadai bersama.

"Kami masuk melalui PKK. Nantinya setiap kelurahan akan disiapkan rumah aman. Ini tempat menampung sementara korban kekerasan," katanya.

Khusus pelibatan PKK, lanjut dia, sebagai tempat yang paling tepat untuk mendeteksi kejahatan seksual sejak dini. Ibu-ibu PKK harus lebih aktif memantau lingkungannya. Anak meyakini, aktivitas ibu-ibu PKK itu mampu memperkecil peluang terjadinya kekerasan seksual yang menimpa anak (**tom/eri/yog/ga**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi
2. Kantor Pemberdayaan Masyarakat			

Yogyakarta, 13 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005